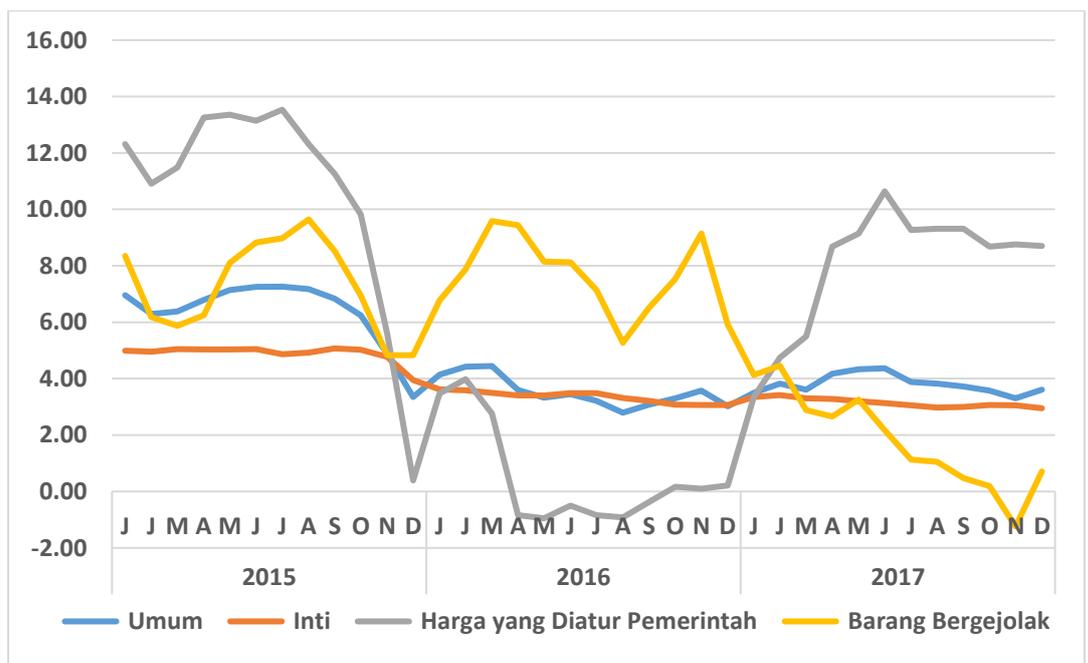


Angka Penting

- Inflasi umum 3,61%
- Inflasi inti 2,95%
- Inflasi harga yang diatur pemerintah 8,70%
- Inflasi barang bergejolak 0,71%

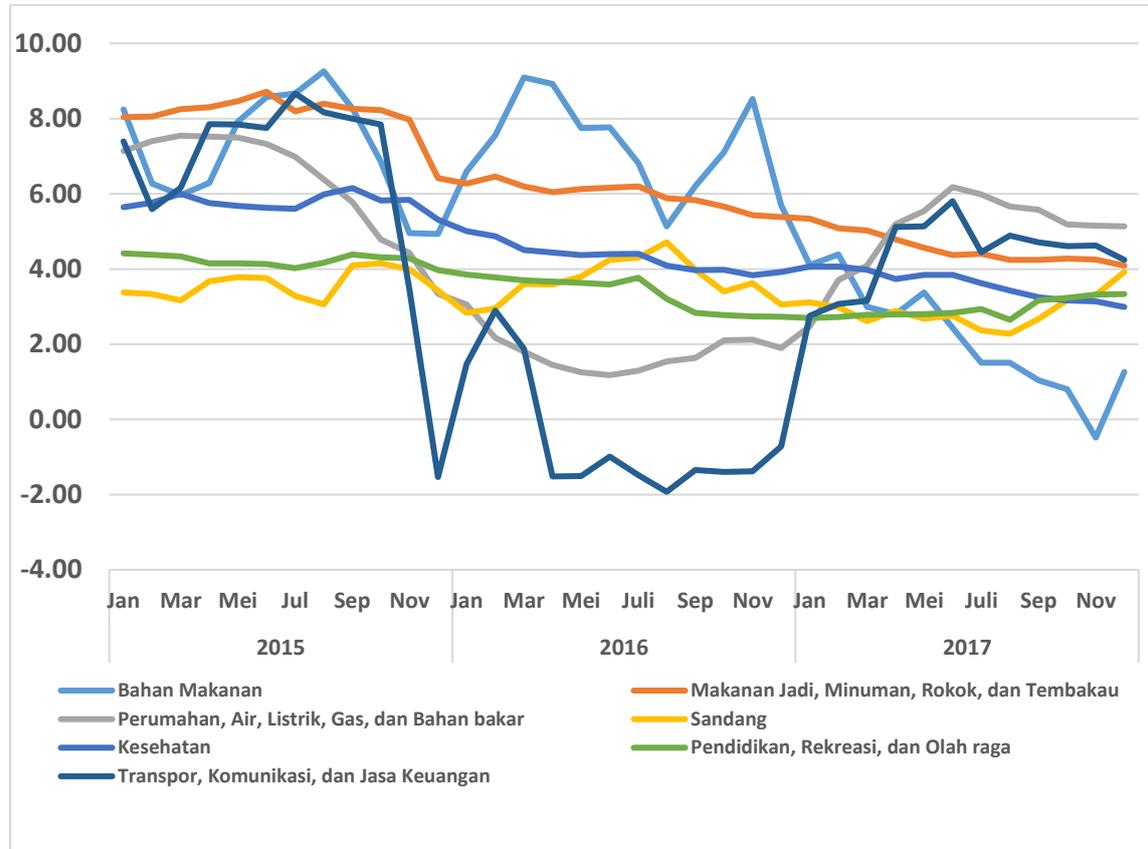
Dengan inflasi bulan Desember 2017 tercatat sebesar 0,71% (mtm), maka inflasi sepanjang tahun 2017 tercatat sebesar 3,61%. Tingkat inflasi tahun 2017 menghentikan laju menurun inflasi yang telah terjadi dua tahun sebelumnya. Seperti telah disebutkan pada Overview Inflasi 2015, kebijakan harga yang diatur pemerintah yang disesuaikan dengan harga internasional menjadikan tingkat inflasi Indonesia semakin berkorelasi erat terutama dengan harga minyak internasional. Harga minyak yang telah kembali di atas USD 50 per barel sejak akhir tahun 2016 telah mendorong pemerintah untuk menaikkan harga yang diatur pemerintah. Di saat yang sama, keberhasilan pemerintah menstabilkan bahkan menurunkan tingkat inflasi barang bergejolak (yoy) telah berperan dalam menekan inflasi di bawah 4% (Grafik 1).

Grafik 1: Perkembangan Inflasi Berdasarkan Komponen (% YoY)



Kenaikan harga yang diatur oleh pemerintah juga tercermin dari tingkat inflasi berdasarkan kelompok pengeluaran yaitu kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar dan kelompok pengeluaran transpor, komunikasi, dan jasa keuangan (Grafik 2). Dapat dikatakan bahwa kenaikan harga minyak berdampak langsung dan tidak langsung kepada beberapa kelompok pengeluaran masyarakat. Namun, setidaknya dalam rentang 2015-2017, kelompok bahan makanan dan sandang merupakan kelompok pengeluaran yang tidak sensitif terhadap kenaikan harga yang diatur pemerintah.

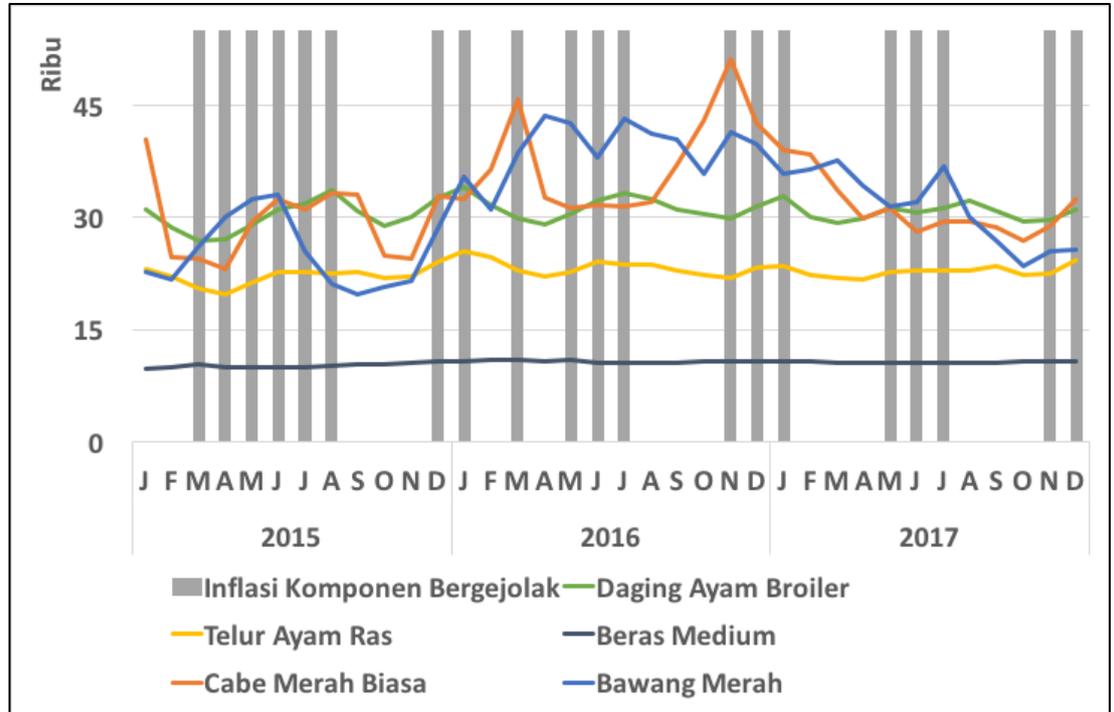
Grafik 2: Perkembangan Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran (% Yoy)



Secara lebih rinci, identifikasi LPEM FEB UI terhadap enam komoditas utama pembentuk inflasi yaitu komoditas beras, telur ayam, dan daging broiler memiliki tren harga yang sangat stabil (Grafik 3). Di lain pihak, oleh karena faktor musimannya yang sangat tinggi komoditas bawang merah dan cabe merah relatif belum stabil namun dengan kecenderungan harga yang menurun. Sayangnya, ke-enam komoditas termasuk ikan segar¹ mengalami kenaikan cukup signifikan pada bulan Desember. Hal ini yang menyebabkan—selain juga kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga transportasi—yang menyebabkan inflasi (mtm) cukup tinggi pada bulan Desember.

¹ Harga ikan segar tidak ditampilkan dalam Grafik 2.

Grafik 3: Inflasi Komponen Bergejolak dan Perkembangan Rata-rata Harga Komoditas Utama Pembentuk Inflasi LPEM FEB UI (Ribuan Rupiah/ kg)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Kementerian Perdagangan

Keberhasilan pemerintah dalam menstabilkan harga barang bergejolak sayangnya disertai dengan terus menurunnya komponen inflasi inti (yoy). Inflasi inti terus menunjukkan tren menurun sejak November 2015 (Grafik 1). Hal ini merupakan indikasi permintaan domestik yang masih lemah dan konsumen cenderung untuk menahan pengeluarannya akibat ketidakpastian ekonomi. Selain ketidakpastian, konsumen juga terindikasi merespons beberapa usulan kebijakan pemerintah terkait perpajakan. Pelemahan ini juga terlihat dari pertumbuhan konsumsi dalam PDB sebesar 4,93% (yoy) pada 2017Q3, menurun dibandingkan pertumbuhan konsumsi pada kuartal sebelumnya sebesar 4,95%. Perlu dicatat, pelemahan konsumsi tidak serta merupakan pelemahan daya beli mengingat inflasi rendah yang terjadi dalam tiga tahun terakhir.

Dengan respons konsumsi masyarakat di atas maka sebenarnya permasalahan utama bukan terletak pada sisi moneter. Kebijakan Bank Indonesia dengan menurunkan tingkat suku bunga acuan sebanyak dua kali atau 50bps sepanjang tahun 2017 hanya mampu mendorong investasi namun tidak konsumsi domestik. Dengan demikian, kebijakan fiskal dalam memberikan dorongan iklim konsumsi—tidak hanya iklim investasi—harus mulai menjadi perhatian utama pemerintah. LPEM FEB UI memperkirakan bahwa inflasi tahun 2018 akan berada pada 3.5-4.5% dengan mempertimbangkan ekspektasi kenaikan harga minyak dan perbaikan konsumsi masyarakat.

Penulis

Chaikal Nuryakin, Ph.D.
chaikal@lpem-feui.org

Faradina A. Maizar
faradina@lpem-feui.org